

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini diharuskan untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas supaya mampu menghadapi tantangan global yang semakin hari semakin pesat. Upaya peningkatan kualitas dipengaruhi oleh beberapa faktor yakni pemahaman siswa dalam menguasai materi yang diberikan dan serta guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar baik itu menggunakan pendekatan atau strategi pembelajaran yang diberikan.

Dalam dunia pendidikan yang semakin berkembang, untuk memperkenalkan dan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada tingkat Sekolah Dasar, pastinya memerlukan pendidik yang memiliki kompetensi dan berwawasan luas (Fadilah, 2016, h. 4). Keberhasilan anak didik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah banyak ditentukan dalam kemampuan anak didik tersebut dalam membaca. Riadi (2014) mengatakan membaca merupakan sebuah proses yang melibatkan kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Kedua kemampuan ini diperlukan untuk memberikan lambang-lambang huruf agar dapat dipahami dan menjadi bermakna bagi pembaca. Oleh sebab itu, membaca dapat dikatakan sebagai kegiatan memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan oleh penulis dalam tuntutan bahasa tulis. Yang artinya membaca berarti memahami teks bacaan dengan baik secara literal, interpretatif, kritis, maupun kreatif. Karena itu program membaca perlu disajikan kepada peserta didik mulai dari pendidikan dasar, khususnya di kelas tinggi.

Keterampilan membaca adalah salah satu standar kemampuan dalam kegiatan mata pelajaran bahasa Indonesia yang harus dicapai dalam semua jenjang pendidikan termasuk di Sekolah Dasar. Dimana, keterampilan membaca merupakan kegiatan atau proses menerapkan sejumlah keterampilan mengolah teks bacaan dalam rangka memahami isi bacaan. Ahmad dan Damayanti (2013) mengatakan bahwa keterampilan membaca merupakan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa sekolah dasar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menguasai keterampilan membaca yang baik akan membantu siswa dalam menyerap informasi tertulis secara cepat dan tepat. Apabila keterampilan membaca tidak diajarkan sebaik mungkin terhadap anak sejak pendidikan dasar, maka siswa akan mengalami kesulitan dalam mengakses informasi dengan cepat.

Kemampuan membaca seseorang sangat ditentukan oleh seberapa jauh atau lama seseorang melakukan aktivitas membaca. Menurut Ebel (Somadayo, 2011, h. 28) menjelaskan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kemampuan pemahaman bacaan yang dapat dicapai oleh siswa dan perkembangan minat bacaannya tergantung pada faktor-faktor berikut: (1) siswa yang bersangkutan, (2) keluarganya, (3) kebudayaannya, dan (4) situasi sekolah. Jadi, dalam mengembangkan kemampuan membaca pemahaman siswa dipengaruhi oleh pribadi siswa itu sendiri, motivasi, kebiasaan dan bagaimana lingkungan sosial dan ekonominya.

Pembelajaran pada dasarnya dilandasi oleh kemampuan guru dalam pengambilan keputusan tentang pembelajaran yang akan dilaksanakannya. Demikian pula dalam pembelajaran membaca, guru harus mampu membuat keputusan yang tepat dalam menyusun dan mempersiapkan pelaksanaan

pembelajaran membaca. Dalam pembelajaran membaca langkah awal yang harus ditentukan guru adalah menentukan tujuan program pembelajaran yang dirancangnya. Dalam hal ini guru harus yakin bahwa apapun jenis dan kegiatan pembelajaran membaca yang dilaksanakannya harus memiliki tujuan untuk membentuk kemungkinan bagi siswa guna mampu menikmati kegiatan membaca, mampu membaca dan mampu memperoleh pemahaman isi bacaan yang memadai. Langkah selanjutnya yang harus dilakukan adalah mempersiapkan berbagai kebutuhan bagi siswa selama proses membaca. Beberapa kebutuhan yang harus dipersiapkan antara lain (1) memilih bahan bacaan, (2) menentukan paduan membaca yang tepat dan (3) menentukan strategi baca yang tepat (Abidin, 2016, h. 17). Langkah terakhir yang dilakukan adalah menentukan kebutuhan agar siswa memiliki kemauan membaca. Dalam tahap ini guru harus menyusun strategi agar siswa terdorong untuk memiliki kebiasaan membaca yang baik.

Dalam pembelajaran membaca terdapat beberapa tahapan dalam membaca. Menurut Abidin (2016, h. 18) pembelajaran membaca secara garis besar harus terdiri atas tiga tahapan yakni tahapan prabaca, tahapan membaca, dan tahapan pascabaca. Dalam tahapan prabaca guru mengarahkan perhatian pada pengaktifan skemata siswa yang berhubungan dengan teks bacaan. Dalam tahapan prabaca guru menjelaskan alasan dan tujuan membaca serta memperkenalkan teks bacaan guna memprediksi atas teks yang akan dibacanya. Setelah kegiatan prabaca selanjutnya adalah kegiatan membaca. Aktivitas saat baca digunakan untuk meningkatkan pemahaman materi bacaan dan membangkitkan pengetahuan siswa agar mereka menjadi pembaca yang aktif. Tahapan saat baca sebagai tahapan interaksi pembaca dengan teks. Tahapan selanjutnya adalah tahapan pascabaca.

Tahapan pascabaca merupakan kegiatan pemantapan terhadap hasil belajar yang telah diperoleh sebelumnya. Menurut Resmi (dalam Abidin 2016, h.24) bahwa strategi yang dapat dilakukan setelah membaca adalah memperluas kesempatan belajar, mengajukan pertanyaan, mengadakan pameran visual, melaksanakan pementasan teater aktual, menuturkan kembali apa yang telah dibaca kepada orang lain dengan mengaplikasikan apa yang diperoleh dari pembaca ketika melakukan sesuatu.

Membaca pemahaman merupakan proses kompleks yang melibatkan berbagai strategi pemahaman. Strategi membaca pemahaman terdiri atas dua kategori yaitu strategi kognitif dan strategi metakognitif. Strategi kognitif merujuk pada kegiatan yang melibatkan proses berfikir seperti melakukan prediksi awal membaca, mengaktifkan latar belakang pengetahuan, menghubungkan pengetahuan yang sudah ada dengan bacaan, menentukan poin penting dalam bacaan, menarik kesimpulan, membuat pertanyaan pemandu dalam membaca, mengidentifikasi fokus bacaan yang memandu dalam membaca dan meringkas (Sulfasyah dkk, 2021). Agar membaca pemahaman lebih optimal, strategi kognitif perlu didukung dengan strategi metakognitif. Strategi metakognitif merujuk pada kegiatan siswa merefleksi pikiran atau proses berfikirnya saat membaca (Sulfasyah dkk, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti dikelas IV-A pada Senin, 07 Februari 2022 didapatkan bahwa kurangnya pemahaman siswa dalam membaca disebabkan guru kurang memberi latihan kepada siswa dan kurang memberi kesempatan sehingga siswa belum mampu membaca fasih. Proses belajar mengajar dikelas juga terlalu berpusat kepada guru, ini

menyebabkan siswa tidak mampu menjawab pertanyaan mengenai isi teks bacaan karena siswa kurang memahami isi teks yang dibacanya sehingga tidak mampu menceritakan kembali isi teks bacaan karena tidak mengerti ide pokok/ gagasan utama pada teks yang dibaca oleh siswa.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas 4-A, didapatkan bahwa pada masa pandemi covid-19 ini kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah. Penyebab kesulitan siswa dalam memahami teks bacaan adalah kurangnya minat serta motivasi siswa untuk membaca. Siswa lebih tertarik menghabiskan waktu dengan bermain ataupun mengikuti media sosial, sehingga minat belajar siswa rendah dan pengetahuan siswa menjadi sempit. Hal tersebut juga menjadikan siswa kesulitan membaca secara kritis-kreatif. Selain itu, strategi yang digunakan guru juga kurang tepat dan menarik seperti penugasan. Strategi yang digunakan guru saat pembelajaran cenderung membebaskan siswa untuk beraktivitas sendiri dengan sedikit pengarahan. Akibatnya, siswa kelas IV yang pasif menjadi bingung dalam melaksanakan tugas. Strategi pengajaran yang digunakan guru juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan membaca secara aktif.

Uraian diatas dengan jelas menerangkan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SD N 101766 Bandar Setia saat ini cenderung rendah. Perlu adanya solusi untuk menangani masalah tersebut. Salah satu strategi yang paling cocok untuk menangani masalah tersebut yang mampu membantu siswa memahami dan mengingatkan materi yang mereka baca adalah strategi PQ4R. Dimana P singkatan dari *preview* (membaca selintas dengan cepat), Q adalah *question* (bertanya). Dan 4R adalah *read* (membaca), *reflecty* (refleksi), *recite*

(tanya jawab sendiri), dan *review* (mengulang secara menyeluruh). Strategi ini digunakan untuk membantu siswa mengingat apa yang mereka baca, dan dapat membantu proses belajar mengajar dikelas yang dilaksanakan dengan kegiatan membaca buku (Trianto, 2014, h. 150).

Strategi *preview Question Read Reflect Recite Review* merupakan salah satu bagian dari strategi elaborasi yang membantu pemindahan informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang dengan menambahkan perincian informasi baru melalui tahap *Preview* (membaca selintas), *Question* (bertanya), *Read* (membaca), *Reflect* (refleksi), *Recite* (tanya jawab sendiri), dan *Review* (mengulang secara menyeluruh). Melalui tahap-tahap strategi PQ4R kegiatan membaca siswa lebih terarah dengan tujuan jelas yaitu menemukan informasi dari bacaan sesuai dengan pertanyaan yang telah dibuat sebelum membaca. Pertanyaan-pertanyaan tersebut dapat membantu siswa merinci informasi yang mereka peroleh dari bacaan sehingga memudahkan siswa untuk menyusun kesimpulan dari bacaan. Selain itu kegiatan membaca siswa lebih bermakna karena siswa dilatih untuk bersifat kritis dengan menanggapi isi bacaan dan menghubungkan isi bacaan dengan materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Adapun kelebihan strategi PQ4R adalah dapat mengaktifkan siswa, sistematis, praktis, tidak menjenuhkan, menimbulkan kedekatan antara guru dan siswa, dan bermakna yaitu siswa tidak hanya hafal dengan bacaan tapi mampu memahami isi bacaan (Mulipah, 2011, h. 56). Pembelajaran dengan menggunakan strategi PQ4R dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa dan dengan strategi ini siswa akan lebih mudah mengingat materi pelajaran saat mengerjakan tes. Seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Fikri Zainul Ahmad

dan Maryam Isnaini Damayanti, yang berjudul “Penerapan Strategi PG4R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sekolah Dasar”. Menyimpulkan bahwa penelitian dengan menerapkan strategi PG4R dapat meningkatkan hasil membaca pemahaman siswa kelas V C SDN Kebraon II/437 Surabaya. Penelitian ini juga senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Susi Alawiyah, yang berjudul “Penerapan Strategi Pembelajaran *Previe Question Read Reflect Recite Revie* Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Teks Eksplanasi”. Menyimpulkan bahwa dengan penerapan strategi PG4R keterampilan membaca pemahaman siswa meningkat lebih efektif dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD N 101766 Bandar Setia ” T.A 2021/2022.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Rendahnya keterampilan siswa dalam memahami suatu bacaan
2. Kurangnya kemampuan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan mengenai isi teks bacaan karena siswa kurang mengerti isi teks yang dibacanya
3. Rendahnya minat belajar siswa dikarenakan strategi/metode yang monoton dan kurang bervariasi

4. Kurangnya inovasi pembelajaran yang dilakukan oleh guru sehingga pemahaman siswa terhadap materi hanya terbatas pada buku teks pegangan

1.3 Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, maka peneliti membatasi masalah. Adapun masalah tersebut adalah Pengaruh Strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD N 101766 Bandar Setia”.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan batasan masalah yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada siswa Kelas IV SD N 101766 Bandar Setia?
2. Apakah ada pengaruh yang signifikan terhadap penerapan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa Kelas IV SD N 101766 Bandar Setia?

1.5 Tujuan Penulisan

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh strategi *preview, question, read, reflect, recite, review* (PQ4R) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa kelas IV SD N 101766 Bandar Setia
2. Untuk mengetahui ada atau tidak adanya pengaruh signifikan strategi *Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (PQ4R) terhadap keterampilan membaca pemahaman pada siswa Kelas IV SD N 101766 Bandar Setia.

1.6 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh melalui temuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Memberikan sumbangan ilmiah dalam ilmu pendidikan Sekolah Dasar yaitu penggunaan strategi *preview, question, read, reflect, recite, review* (PQ4R) dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.
 - b. Sebagai pijakan atau referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui strategi *preview, question, read, reflect, recite, review* (PQ4R).

b. Bagi Guru

Membantu guru memudahkan dalam melaksanakan proses pembelajaran menggunakan strategi PQ4R.

c. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan strategi yang tepat dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

d. Bagi Peneliti

Menjadikan contoh penerapan pembelajaran membaca pemahaman sehingga dapat melakukan penelitian lebih lanjut.

